

Analisis Profiling Pelaku, Motif Pelaku dan Dampak Yang Ditimbulkan Dari Tindakan Gratifikasi Rafael Alun Trisambodo

Herlina Yuliyanti

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: herlinayuliyanti01@gmail.com

Lissa Rahmawati

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: lissa.rahmawati2404@gmail.com

Nera Marinda Machdar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: nmachdar@gmail.com

Alamat: Jalan Raya Perjuangan No.81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Korespondensi Penulis: herlinayuliyanti01@gmail.com*

Abstract. Profiling of corrupt perpetrators is done by looking for information such as office or profession, educational level, employment history and criminal background. Because increased tax receipts are not proportionate to the extraction of benefits to the public, it creates mistrust and reluctance to meet tax obligations. It endangers national security in many aspects, such as social, cultural, moral, political, and legal. Literature Review is an in-depth study of a particular topic with a qualitative approach. The purpose of this writing is to discuss and analyze further about the profiling of perpetrators and the massive impact caused by the case of Rafael Alun Trisambodo PNS class III in the General Directorate of Tax Kemenkeu who served as Head of the General Division of Kanwil DJP South Jakarta. His motive for corruption and money laundering was to enrich himself, his family, or anyone else by abusing office. The conclusion of this writing is that efforts to combat corruption are still not optimal as many sides tempt wealth and take advantage of opportunities.

Keywords: Profiling fraudster, Motivation, Impact, Corruption, Tax

Abstrak. Profiling pelaku korupsi dilakukan dengan mencari tahu informasi seperti jabatan atau profesi, tingkat pendidikan, riwayat pekerjaan dan latar belakang kriminal. Karena peningkatan penerimaan pajak tak sebanding dengan pemerataan manfaatnya bagi masyarakat, menimbulkan ketidakpercayaan dan keengganan memenuhi kewajiban pajak. Hal ini membahayakan keamanan nasional di berbagai aspek, seperti sosial, budaya, moral, politik, dan hukum. Literature Review merupakan kajian mendalam terhadap topik tertentu dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penulisan ini adalah untuk membahas mengenai membahas dan menganalisis lebih lanjut mengenai profiling pelaku dan dampak masif yang ditimbulkan dari kasus Rafael Alun Trisambodo PNS golongan III di Direktorat Jenderal Pajak Kemenkeu yang menjabat sebagai Kepala Bagian Umum Kanwil DJP Jakarta Selatan. Motif korupsi dan pencucian uangnya adalah untuk memperkaya diri, keluarga, atau orang lain dengan menyalahgunakan jabatan. Kesimpulan penulisan ini adalah upaya pemberantasan korupsi masih belum optimal karena banyak pihak tergoda kekayaan dan memanfaatkan peluang.

Kata kunci: Profiling Pelaku Fraud, Motif, Dampak, Korupsi, Pajak

LATAR BELAKANG

Perekonomian suatu negara khususnya pada negara berkembang membutuhkan dana yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan dalam menjalankan pemerintahan. Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar negara (Daeng et al., 2023). Meskipun penerimaan pajak terus meningkat, manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Perihal ini dapat menyebabkan rasa tidak percaya kepada pemerintah, sehingga masyarakat enggan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Korupsi di Indonesia merupakan kejahatan yang sudah lama terjadi dan terus menarik perhatian masyarakat. Tindakan ini tergolong tidak wajar dan tidak normal karena tidak hanya memberikan kerugian pada keuangan negara dan potensi ekonomi, namun pula dapat merusak pilar-pilar keamanan nasional, diantaranya aspek sosial, budaya, moral, politik, dan hukum. (Pramodya & Chairani, 2021)

Korupsi merupakan salah satu bentuk dari fraud yang paling umum di dunia yang menjadi cerminan lembaga-lembaga ekonomi, hukum, politik dan budaya sebuah negara. Dampak dari korupsi sangat berpengaruh dan merugikan kinerja ekonomi, stabilitas politik dan integritas masyarakat (Christian et al., 2022) UU No. 20 Tahun 2001 mendefinisikan "Korupsi merupakan tindakan bertentangan dengan hukum yang bermaksud meningkatkan kekayaan korporasi, orang lain, atau diri sendiri yang menyebabkan kerugian bagi perekonomian negara atau keuangan negara"(Amalia, 2022).

Para koruptor mayoritas yang melakukan pelanggaran terhadap jabatan dan wewenang hanya bagi kepentingan mereka sendiri. Sebagaimana yang berlangsung di kasus Rafael Alun Trisambodo, seorang PNS di Direktorat Jenderal Pajak Kemenkeu golongan III namun harta yang dimiliki oleh Rafael Alun lebih tinggi dari Menteri Keuangan atau Dirjen Pajak.

Dalam kasus ini hakim menjelaskan Rafael Alun dibuktikan dapat memperoleh gratifikasi Rp.10 miliar lewat PT ARME. Rafael Alun Trisambodo dikatakan bersalah dan menjalankan pencucian uang. Rafael diberikan denda sebesar Rp 500 juta dan vonis 14 tahun penjara (Nufus, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut maka literatur review ini ditulis untuk membahas dan menganalisis lebih lanjut mengenai "**Analisis Profiling Pelaku , Motif Pelaku dan Dampak yang ditimbulkan dari tindakan Gratifikasi Rafael Alun Trisambodo**".

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana profiling pelaku pada kasus Rafael Alun Trisambodo?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari kasus Rafael Alun Trisambodo?

KAJIAN TEORITIS

Profiling Pelaku Fraud

Profiling pelaku korupsi dapat dijalankan dengan berbagai teknis dan perspektif. Antara lain menurut jabatan atau profesi, tingkat pendidikan, jenis instansi, jenjang bekerja, riwayat pekerjaan, dan latar belakang kriminal (Prita et al., 2020). Profiling terhadap pelaku kejahatan

ditujukan untuk memudahkan dalam penangkapan pelaku dan dapat juga dilakukan sebagai upaya mengenal perbuatan atau cara pelaku melakukan fraud (Tuanakota, 2010).

Motif

ACFE mengklasifikasikan fraud menjadi tiga golongan yakni: penyimpangan aset, korupsi, dan manipulasi laporan keuangan. Penyimpangan aset melibatkan penggunaan aset perusahaan untuk keperluan pribadi, korupsi melibatkan penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi (seperti suap, gratifikasi, penggelapan), dan manipulasi laporan keuangan melibatkan tindakan untuk membuat kondisi perusahaan tampak lebih baik dari kenyataan (Christian et al., 2023).

Beberapa definisi mengenai motif dalam (M Ghufro Nur et al., 2017) berdasarkan para ahli:

- a. Gerungan (1975): Motif yaitu alasan atau dorongan yang melatarbelakangi tindakan seseorang
- b. Lizendy, Hall dan Thompson (1975) : Motif adalah penyebab dari suatu perilaku
- c. Atkinson (1958) : Motif selaku arah dalam menjalankan bisnis yang kuat dalam meraih sasaran tertentu.
- d. Sri Mulyani Martaniah (1982): Motif merupakan sebuah konstruksi yang berpotensi muncul dari pengalaman, cenderung menetap lama pada sikap namun ada kemungkinan juga dapat terjadi perubahan, mempunyai fungsi memberikan dorongan serta mengarah pada tingkah laku tertentu.

Beberapa faktor yang mendorong seseorang melakukan korupsi meliputi. Yang pertama adalah tekanan (pressure) baik dalam keuangan maupun non keuangan. Yang kedua adalah kesempatan (opportunity) kesempatan muncul ketika pengendalian internal suatu organisasi melemah sehingga pengawasan berkurang dan terjadi penyalahgunaan kekuasaan. Yang ketiga adalah adanya rasionalisasi (rationalization) yaitu sikap, karakter, dan nilai etis yang mencari kebenaran pihak tertentu sebelum menjalankan tindakan kejahatan atau kecurangan (Christian et al., 2022).

Dampak Yang Ditimbulkan

Fraud mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan dan negara. Menurut ACFE semakin tinggi jabatan seseorang dalam perusahaan dan semakin banyak pelaku yang terlibat maka semakin besar pula yang kerugian yang ditimbulkan.

Korupsi merupakan salah satu kategori fraud yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Karena di setiap pembangunan terdapat 'biaya siluman' atau 'biaya jalan' membuat investor tidak melakukan investasi di negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Lalu korupsi juga dapat menurunkan pendapatan negara melalui pajak jika banyak

pegawai pajak yang bermain-main dengan menyelewengkan pendapatan pajak negara (Rachmawati et al., 2022)

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Amalia, 2022)	Analisis Dampak Korupsi Pada Masyarakat (Studi Kasus Korupsi Pembangunan Shelter Tsunami Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)	Dampak korupsi termasuk dampak ekonomi, sosial, dan penegakkan hukum.
2.	(Rachmawati et al., 2022)	Analisis Kasus Fraud Korupsi Bantuan Sosial Covid-19	Dampak dari tindak korupsi adalah perekonomian dan kesehatan masyarakat. Pelakunya adalah Juliari Batubara selaku mantan Mensos dan korbannya adalah para warga yang seharusnya memperoleh bansos. penelitian ini menunjukkan bahwa korupsi bansos COVID-19 memenuhi tiga red flags yang umum.
3.	(Daeng et al., 2023)	Analisis Kasus Pidana Perpajakan Oleh Rafael Alun Trisambodo Selaku Aparatur Sipil Negara Dirjen Pajak	Temuan akhir menunjukkan bahwa Rafael Alun Trisambodo telah menyembunyikan harta dan tidak mematuhi kebijakan dan peraturan pajak. Tidak mudah untuk menerapkan hukum pidana pada tindak pidana perpajakan karena terdapat beberapa kendala diantaranya, yakni: Substansi/Materi/Isi Hukum (Legal Substance); Pranata atau Struktur, Budaya Hukum (Legal Culture).Aparatur Hukum (Legal Structure);
4.	(Christian et al., 2023)	Analisis Kasus Pt. Asabri (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud	dalam kasus ini terdapat 9 tersangka dan diduga telah menyebabkan kerugian bagi negara sebesar Rp.22,78 triliun dan kegiatan ini diketahui oleh BPK setelah terdapat data laporan keuangan PT. ASABRI yang menunjukkan kinerja portofolio yang menunjukkan dari tahun ke tahun
5.	(Andi et al., 2023)	Analisis Pelanggaran Etika Pada Kasus Korupsi Rafael Alun Trisambodo	Hasil analisis pelanggaran etika dalam kasus Rafael Alun Trisambodo menunjukan dampak besar yang dapat melibatkan berbagai aspek masyarakat. Tindak korupsi dan pelanggaran etika yang dilakukan oleh pejabat tinggi seperti rafael alun dapat berdampak besar pada kondisi ekonomi, sosial dan politik.
6.	(Fristiani & Dianawati, 2023)	Analisis Kasus Rafael Alun Trisambodo Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahun Pajak 2022	Pada riset ini ditemukan kasus Rafael Alun Trisambodo berdampak pada taraf ketaatan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak yang disampaikan dengan tepat waktu atau sebelum jatuh tempo di KPP Pratama Timika per Jenis Media Penyampaian untuk Tahun Pajak 2022. Untuk penyampaian melalui e-filing menurun sebesar 10,46% dibanding tahun 2021, dan penyampaian e-form menurun sejumlah 36,56% dibanding tahun 2021.
7.	(Mutia Basri, 2020)	Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon	Hasil penelitian untuk faktor keefektifan sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berkorelasi negatif pada kecurangan pengelolaan dana desa sementara untuk variabel perilaku tidak etis berpengaruh positif.
8.	(Naufal Ridha et al., 2022)	Dampak Masif Korupsi Terkait Dengan Penyalahgunaan Anggaran Di Masa Pandemi Covid-19	Dampak korupsi dapat ditinjau dari dua aspek yakni aspek sosial dan ekonomi serta dapat berkorelasi terhadap minat masyarakat selaku citizen control.
9.	(Puspitasari & Lukman, 2020)	Peluang Fraud Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) atas Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintahan	Peluang kecurangan dalam PPK sekurangnya terpengaruh oleh cakupan kewenangan, akseibilitas PPK dalam informasi pengadaan dan anggaran lalu yang terakhir adalah efektivitas pengendalian internal/ dalam kasus korupsi PPK mempergunakan wewenangnya untuk melakukan skema fraud.
10.	(Pramodya & Chairani, 2021)	Peluang Terjadinya Tindak Pidana Korupsi Akibat Pandemi Wabah	Di tengah krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, maraknya Tindak Pidana Korupsi menjadi ancaman serius bagi stabilitas negara. PHK,

		Covid 19	pemotongan gaji, dan pengurangan jam kerja menyebabkan banyak orang mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut mendorong beberapa individu untuk melakukan tindakan kecurangan demi kebutuhan hidup.
11.	(Prita et al., 2020)	Profiling Selebriti Fraud: Analisis Profil Koruptor Di Indonesia	Penelitian tentang profiling koruptor pada periode 2005-2016 menemukan bahwa mayoritas koruptor laki-laki mencapai 89% dan kerugian yang ditimbulkan juga jauh lebih besar dibanding perempuan.
12.	(Suryandari & Gayatri, 2022)	Financial Fraud Scandal: Motivasi, Konsekuensi dan Upaya Memerangi Fraud	Motivasi pelaku menjalankan fraud dapat ditinjau dari aspek ekstern perusahaan dan intern perusahaan. Akibat yang terjadi berdampak pada auditor dan perusahaan. perbaikan atas perusahaan, proses pidana dan legislatif dan meningkatkan moral pribadi merupakan upaya meminimalkan terjadinya fraud.
13.	(Dinata & Asih, 2024)	Determinan Korupsi dengan Fraud Hexagon dalam Perspektif Dinas Kesehatan Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya korupsi karena pressure. sebab sangat menerapkan sikap profesionalitas yang dimiliki oleh karyawan. 2. Tidak adanya korupsi karena collusion. Sebab terdapatnya pendelegasian wewenang serta tugas yang jelas. 3. Tidak adanya korupsi karena opportunity. karena, aktivitas pengendalian dan pengawasan lingkungan dinas kesehatan dijalankan dengan baik 4. Korupsi terjadi karena rationalization. hal ini terjadi karena mereka tidak lagi bisa memilah dan membedakan suatu hal yang wajar dan tidak dijalankan. 5. Tidak adanya korupsi karena ego. karena pada saat seorang individu menjalankan sikap yang menyimpang atau tidak etis sehingga harga diri orang tersebut akan terasa tercoreng
14.	(Rachmawati et al., 2022)	Dampak Korupsi dalam Perkembangan Ekonomi dan Penegakan Hukum di Indonesia	Efek korupsi pada perkembangan ekonomi memberikan dampak pertumbuhan investasi dan ekonomi yang menurun, lemahnya produktivitas, kualitas jasa dan barang menjadi berkurang, penerimaan negara dari sektor pajak pun menurun, dan naiknya hutang negara.
15.	(Widiastuti, 2018)	Korupsi Birokrasi (Studi Kasus Gayus Tambunan Pegawai Direktorat Jenderal Pajak)	Gayus Tambunan melakukan Tipikor melibatkan banyak orang dari para pengusaha dan pemerintahan yidak hanya melibatkan dirinya sendiri.
16.	(Suzana, 2019)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Banjarbaru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya suatu tekanan yang ada akan menguatkan sikap atas Kecurangan (fraud). 2. Tingginya tingkat kesempatan yang ada sehingga tindakan terhadap Kecurangan (fraud) akan rendah.. 3. Tingginya tingkat rasionalisasi yang ada, meningkatkan tindakan terhadap Kecurangan (fraud).
17.	(Natalis et al., 2023)	Analisis Profil Fraudsters Terhadap Peluang Dan Kerugian Fraud	Korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan merupakan perilaku fraud.
18.	(Wiralestari, 2017)	Fraud: Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif	Fraud dapat dapat dilakukan pencegahan dan dideteksi secara dini. Dengan mempergunakan standar audit investigatif dan standar akuntansi forensik serta berbagai metodenya.
19.	(Sudarmanto, 2020)	Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud	Motivasi, niat, tanggung jawab, dan pencegahan fraud, kontrol internal dan tata kelola perusahaan merupakan deteksi dini terhadap fraud laporan keuangan.
20.	(Cahyani et al., 2023)	Analisis Kasus Penyalahgunaan Keuangan Direktorat Jenderal Pajak Oleh Rafael Alun Trisambodo	Hasil akhir dalam penelitian adalah Rafael Alun Trisambodo terbukti telah menjalankan tindakan menyembunyian harta serta ketidaktaatan atas aturan perpajakan dan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Literature Review adalah kajian ilmiah yang menekankan terhadap topik tertentu. *Literature review* merangkai suatu temuan baru dengan temuan sebelumnya supaya memberikan indikasi indikasi ada ataupun tidaknya peningkatan dalam suatu kajian dalam penelitian menyeluruh serta hasil interpretasi dari literatur yang berkaitan dengan topik tertentu yang mana memberikan identifikasi pertanyaan riset yang relevan dengan menggunakan pendekatan sistematis menurut (Randolph, 2009).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta-sintesis yang merupakan teknik yang menjalankan integrasi data dalam konsep baru atau teori ataupun tingkatan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. Meta-sintesis menyatukan data kualitatif untuk membentuk interpretasi baru terhadap bidang penelitian. Hal ini membantu untuk menghasilkan teori-teori baru atau teori penjelasan tentang mengapa intervensi tersebut berhasil atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profiling Pelaku Fraud

Seorang PNS di Direktorat Jenderal Pajak Kemenkeu golongan III, Rafael Alun Trisambodo, S.E.,M.Si. Menjabat sebagai Kepala Bagian Umum di Kanwil Pada Direktorat Jenderal Pajak, kantor wilayah Jakarta Selatan. Lahir pada tanggal 11 Agustus 1967. ia merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Universitas Padjajaran dan Universitas Indonesia.

Berikut merupakan perjalanan karir Rafael Alun Trisambodo:

1. Pada tahun 2013 dirinya memiliki jabatan sebagai Kepala Bidang Bidang Pemeriksaan, Penyidikan dan Penagihan Pajak Kanwil DJP Jawa Tengah.
2. Pada tahun 2015 sebagai Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.
3. Pada tahun 2017 ia menjabat sebagai Kepala Bidang Pemeriksaan Penyidikan dan Penagihan Kanwil DJP Jawa Timur I. Dalam jabatan ini, ia mempunyai jabatan strategis mengusut dan memburu wajib pajak yang mangkir dari pajak.
4. Pada tahun 2018 ia memiliki jabatan selaku Kepala Kantor Pelayanan Pajak Modal Asing II
5. Pada tahun 2020 ia menjabat sebagai Kabag Umum Kanwil DJP Jakarta Selatan III.
6. Pada tanggal 24 Februari 2023 ia menjelaskan pengunduran diri dari status dan jabatannya selaku ASN Direktorat Jenderal Pajak.

Motif Pelaku Fraud

Jaksa KPK dalam sidang tuntutan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) pada Senin, 11 Desember 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengungkapkan hal-hal yang menjadi motif Rafael Alun Trisambodo melakukan kejahatan yaitu ingin mendapatkan kekayaan bagi diri sendiri, keluarga atau orang lain dengan cara mempergunakan jabatan atau kewenangan yang dimiliki oleh terdakwa (CNN Indonesia, 2023)

Dampak yang ditimbulkan

Dampak negatif yang ditimbulkan dari tindak korupsi dan pencucian uang pertama-tama berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap institusi dan pemerintah dan salah satunya terhadap Ditjen Pajak Kemenkeu. Dalam situasi seperti ini, ketidakpercayaan masyarakat dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Hilangnya kepercayaan ini tidak hanya berdampak pada citra pemerintah, namun juga dapat berujung pada ketidakpatuhan terhadap aturan dan norma sosial (Andi et al., 2023) Lalu dampak lain yang ditimbulkan adalah besarnya kerugian negara karena korupsi ini.

Berdasarkan Kementerian Keuangan, nilai kerugian negara karena kasus korupsi pajak ini meraih angka Rp. 1,4 triliun. Korupsi pajak dapat menyebabkan kerugian negara besar dan mengurangi perkembangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Disamping hal tersebut dampak yang disebabkan oleh kasus Rafael Alun Trisambodo di bulan Februari tahun 2023 mengakibatkan rasa kepercayaan Wajib Pajak yang semakin berkurang dalam memberikan laporan SPT Tahunannya (Fristiani & Dianawati, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berbagai upaya telah dilakukan negara seribu pulau ini untuk memberantas korupsi yang ada, namun sejauh ini belum berhasil karena masih banyak masyarakat yang kecanduan kekayaan dan mempergunakan peluang dengan celah yang ada. Misalnya kasus yang dijalankan oleh Rafael Alun Trisambodo seorang PNS di Direktorat Jenderal Pajak Kemenkeu golongan III, Motif pelaku melakukan tindakan fraud atau tipikor salah satunya untuk mendapatkan kekayaan bagi diri sendiri, keluarga atau orang lain dengan cara mempergunakan jabatan atau kewenangan yang dimiliki. Dampak negatif yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut yaitu menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi/pemerintah salah satunya terhadap DJP kemenkeu dan menurunnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak terhadap kewajibannya sebagai Wajib Pajak.

Saran

Kasus Fraud yang dilakukan oleh RAT mantan pejabat pajak menimbulkan beberapa dampak, salah satunya menurunkan kepercayaan Wajib Pajak terhadap Dirjen Pajak sehingga Wajib Pajak enggan melaksanakan kewajibannya. beberapa saran dapat diusulkan yaitu Menumbuhkan kembali kepercayaan Wajib Pajak untuk melakukan kewajibannya dengan cara Memberikan edukasi dan informasi kepada Wajib Pajak bahwa seluruh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) adalah kantor siap memberikan pelayanan, dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, S. (2022). Analisis Dampak Korupsi Pada Masyarakat (Studi Kasus Korupsi Pembangunan Shelter Tsunami di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang). In Indonesian Journal of Social and Political Sciences (Vol. 3, Issue 1).
- Andi, N. taghsya, Muhammad, N. A., & Muhammad, N. A. (2023). ANALISIS PELANGGARAN ETIKA PADA KASUS KORUPSI RAFAEL ALUN TRISAMBODO.
- Cahyani, R. N., Etnika, S., Nareswari, H., Evelyn, N., & Anggoro, W. B. (2023). ANALISIS KASUS PENYALAHGUNAAN KEUANGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK OLEH RAFAEL ALUN TRISAMBODO. In Home of Management and Business Journal (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.unimugo.ac.id/HOMBIS>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). ANALISIS KASUS PT. ASABRI (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD. In Jurnal Multilingual (Vol. 3, Issue 3). www.idx.co.id
- Christian, N., Shella, Fransiska, Cesilia, J., Suci, N., & Sherly. (2022). ANALISIS KASUS FRAUD KORUPSI BANTUAN SOSIAL COVID-19.
- CNN Indonesia. (2023, December 11). Motif Ingin Per kaya Diri Beratkan Tuntutan 14 Tahun Bui Rafael Alun. CNN Indonesia.
- Daeng, Y., Bagaskara, R., & Hamid, R. (2023). Analisis Kasus Pidana Perpajakan Oleh Rafael Alun Trisambodo Selaku Aparatur Sipil Negara Dirjen Pajak.
- Dinata, R. O., & Asih, D. K. (2024). Determinan Korupsi dengan Fraud Hexagon dalam Perspektif Dinas Kesehatan Jawa Barat. Owner, 8(1), 150–162. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1879>
- Fristiani, N., & Dianawati, E. (2023). ANALISIS KASUS RAFAEL ALUN TRISAMBODO TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT TAHUNAN PAJAK 2022.
- M Ghufon Nur, Risnawitaq, R., & Kusumaningratri, R. (2017). Teori-teori Psikolog (Cetakan II, 2017). Ar-Ruzz Media, 2017.

- Mutia Basri, Y. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Natalis, C., Jevvyanti, & Angeline. (2023). ANALISIS PROFIL FRAUDSTERS TERHADAP PELUANG DAN KERUGIAN FRAUD.
- Naufal Ridha, F., Komarasari, F., Damayanti, I., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). DAMPAK MASIF KORUPSI TERKAIT DENGAN PENYALAHGUNAAN ANGGARAN DI MASA PANDEMI COVID-19.
- Nufus, H. W. (2024). Rafael Alun Tetap Divonis 14 Tahun Penjara di kasus Gratifikasi-TPPU. *DetikNews*.
- Pramodya, A., & Chairani, M. A. (2021). PELUANG TERJADINYA TINDAK PIDANA KORUPSI AKIBAT PANDEMI WABAH COVID 19. <http://yustisia.unmerradiun.ac.id/index.php/yustisia>
- Prita, S., Wardayat, S. M., Liyati, E., & MS, A. F. (2020). Profiling Selebriti Fraud: Analisis Profil Koruptor di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.874>
- Puspitasari, M., & Lukman, R. P. (2020). Peluang Fraud Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) atas Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintahan.
- Rachmawati, A. F., Kunci, K., Korupsi, :, & Hukum, P. (2022). Dampak Korupsi dalam Perkembangan Ekonomi dan Penegakan Hukum di Indonesia. In *Eksaminasi: Jurnal Hukum* (Vol. 1, Issue 1).
- Randolph, J. J. (2009). *A Guide to Writing the Dissertation Literature Review - Practical Assessment, Research & Evaluation*. 14.
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2>
- Suryandari, N. N. A., & Gayatri, G. (2022). Financial Fraud Scandal: Motivasi, Konsekuensi dan Upaya Memerangi Fraud. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 177–190. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.4412>
- Suzana, S. (2019). JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB FRAUD DI SEKTOR PEMERINTAHAN KOTA BANJARBARU. <http://ejurnal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Tuanakota, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Widiastuti, I. (2018). KORUPSI BIROKRASI (STUDI KASUS GAYUS TAMBUNAN PEGAWAI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK).
- Wiralestari. (2017). FRAUD: AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF.